

ARTIKEL

Yanno Dien / 080 314 072

Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian

Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

Yanno Dien. The society's participation in the "PNPM Mandiri Perdesaan at Kauditan II Village, North Minahasa Regency". Under guidance of Welson M. Wangke as chairman and Benu Olfie L.S and Celcius Talumingan as members.

The objective of the study is to determine society participation from the planning stages to the evaluation stage in the program "PNPM Mandiri Perdesaan at Kauditan II Village, North Minahasa Regency".

Data used in this research are the primary data and secondary data. Primary data is obtained through direct interviews with a sample of respondents, to be guided with a list of questions prepared in advance. While secondary data is derived from relevant agencies, namely the village office Kauditan II. Data are analyzed descriptively and presented in tabular form.

The results showed that society's participation in the "PNPM Mandiri Perdesaan at Kauditan II Village" can be seen from the following measurement variables: the presence in the activities at the planning meetings and provide suggestions / proposals and consumption, the presence in each activity at the stage of implementation of activities and participation given at the stage of implementation of such personnel, funding, equipment and consumption as well as the evaluation stage presence, asking opinions and consumption's participation.

Based on the results of the study it can be concluded that the society's in the "PNPM Mandiri Perdesaan at Kauditan II Village" from the planning phase to the implementation phase of the evaluation can be categorized as very active. It is needed the guidance and the supervision continuously from the government to support active participation by his involving better in every development program and community development in order to create community empowerment.

RINGKASAN

Yanno Dien. Partisipasi Masyarakat terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Di bawah bimbingan Welson M. Wangke, sebagai Ketua, Benu Olfie L.S dan Celcius Talumingan sebagai Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat mulai tahap perencanaan hingga tahap evaluasi pada program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang menjadi sampel, berpedoman dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diambil dari instansi terkait yaitu Kantor Desa Kauditan II. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II dapat dilihat dari variabel pengukuran sebagai berikut : kehadiran dalam kegiatan pertemuan pada tahap perencanaan serta ikut memberikan saran/usulan dan konsumsi, kehadiran dalam setiap kegiatan pada tahap pelaksanaan kegiatan dan partisipasi yang diberikan pada tahap pelaksanaan seperti tenaga, dana, peralatan dan konsumsi serta tahap evaluasi yaitu kehadiran, mengajukan pertanyaan pendapat dan konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat Terhadap PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dapat dikatakan tergolong pada kategori Sangat Aktif. Perlu adanya bimbingan dan pengawasan secara berkelanjutan oleh pemerintah terhadap bantuan partisipasi secara aktif dengan melibatkan dirinya dalam setiap program pembangunan dan pengembangan masyarakat, agar dapat lebih tercipta pemberdayaan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang serius. Keinginan menanggulangi kemiskinan sebenarnya bukanlah hal baru, tatkala itu disepakati kembali bahwa program-program pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya mengejar kebutuhan lahiriah (seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan), melainkan juga memenuhi kepuasan batiniah (seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat, dan rasa keadilan) (Dorodjatun,1994). Masalah kemiskinan di Indonesia sudah sangat mendesak untuk ditangani khususnya di wilayah perdesaan. Salah satu ciri umum kondisi fisik dari masyarakat miskin adalah jalan yang rusak, kualitas perumahan serta pemukiman yang jauh di bawah standar, mata pencaharian yang tidak menentu, serta tidak memiliki sarana dan prasarana dasar yang memadai. Demikian pula persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di perdesaan.

Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) mulai tahun 2007. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan kelanjutan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang selama ini dinilai berhasil. PNPM Mandiri adalah Program Nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pembangunan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan (Anonim, 2012). Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri merupakan tujuan umum PNPM Mandiri. Sedangkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan merupakan tujuan PNPM Mandiri Perdesaan.

Untuk menunjang program PNPM Mandiri maka perlu adanya partisipasi dari masyarakat, partisipasi yang dimaksud sesungguhnya adalah keterlibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Jalan merupakan sarana dan prasarana dasar yang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kauditan, dilaksanakan antara lain di Desa Kauditan II yang berpenduduk 2591 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 738. Penduduk laki-laki berjumlah 1248 jiwa dan perempuan berjumlah 1343 jiwa. Di Desa Kauditan II pembuatan talud dan perkerasan jalan perjuangan yang menuju jalan ekonomi dengan Volume pekerjaan (pembersihan, galian, timbunan dan penghamparan) 412 m³, perkerasan jalan 412 m³, talud penahan tanah 412 m³. merupakan program PNPM yang bersifat fisik dan dana yang dibutuhkan sebesar Rp. 154.343.300, bantuan dana PNPM Mandiri Rp.149.993.300 dan sisanya Rp. 4.350.000 merupakan partisipasi masyarakat.

Di Desa Kauditan II pembuatan Talud dan Perkerasan Jalan Perjuangan yang menuju jalan ekonomi, merupakan program PNPM-MP yang bersifat fisik. Jalan Perjuangan ini yang menghubungkan masyarakat dengan lokasi perkebunan. Jalan sangat licin, penuh dengan air jika terjadi hujan kalau panas jalan ini bergelombang akibat dari air hujan yang mengikis jalan tersebut. Dengan adanya program pemerintah ini jalan tidak licin, berair dan bergelombang lagi sehingga perekonomian masyarakat lebih meningkat karena jalan yang baik, mudah ke lokasi perkebunan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) khususnya kegiatan fisik di Desa Kauditan II mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan fisik PNPM-MP di Desa Kauditan II mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait bagaimana pentingnya partisipasi masyarakat dalam PNPM-MP di Desa Kauditan II serta menjadi bahan masukan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Partisipasi

Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasan untuk melakukan hal itu. Selain itu, partisipasi menggunakan keterlibatan sukarela dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Proses partisipasi yang dimaksud sesungguhnya adalah keterlibatan masyarakat secara keseluruhan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Selanjutnya (Dorodjatun, 1994) mengatakan bahwa partisipasi rakyat terutama masyarakat pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu:

- a. Bahwa partisipasi dalam aktivitas bersama dalam program pembangunan yang khusus. Pada masyarakat pedesaan diajak, diperintahkan, atau dipaksa oleh wakil departemen, untuk berpartisipasi dan menyumbangkan tenaga atau hartanya kepada proyek pembangunan yang khususnya bersifat fisik;
- b. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas bersama dalam pembangunan dan program pembangunan yang biasanya tidak bersifat fisik dan tidak memerlukan suatu partisipasi masyarakat atas perintah suatu paksaan dari atasannya, tetapi atas kemauan mereka sendiri.

Munculnya paradigma pembangunan partisipatoris mengindikasikan adanya dua perspektif: yang pertama pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, dan pelaksanaan program atau proyek yang akan mewarnai hidup mereka, sehingga dengan demikian dapatlah dijamin bahwa persepsi setempat, pola sikap dan pikiran serta nilai-nilai dan pengetahuannya itu dipertimbangkan secara penuh. Yang kedua adalah membuat umpan balik (feed-back) yang pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terlepas dari kegiatan pembangunan.

Oleh sebab itu, partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif di mana penduduk desa secara langsung ikut dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan

untuk menumbuhkan kemandiriannya, meningkatkan pendapatannya, dan mengembangkannya (Wongkar, 2009).

Partisipasi yang bersifat interaktif diharapkan akan berhasil, yaitu penduduk desa berperan serta dalam kegiatan analisis bersama untuk merencanakan kegiatan dan pembuatan kelompok-kelompok masyarakat. Kelompok-kelompok ini berperan serta dan aktif dalam pengawasan pengambilan keputusan yang sifatnya setempat dan oleh karena itu penduduk desa mempunyai peran penting dalam memelihara struktur dan kegiatan masyarakat.

Partisipasi merupakan keikutsertaan secara individu atau kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Didalam pelaksanaan, partisipasi merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat pertemuan (Rundengan, 2002).

Partisipasi dibagi menjadi 3(tiga) tingkatan yaitu:

- 1) Partisipasi inisiasi adalah partisipasi yang mengandung inisiatif dari pemimpin desa, baik formal maupun informal, atau dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat;
- 2) Partisipasi legitimasi adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan dan tingkat pembuatan keputusan tentang proyek tersebut;
- 3) Partisipasi eksekusi adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan.

2.2 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi serta kekurangan yang dialami seseorang di luar kegiatannya, pada hakekatnya tidak dapat dihindari dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat miskin tersebut (Dorodjatun, 1994).

Secara umum kemiskinan lazim didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menuju kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender, dan kondisi lingkungan.

2.2.1 Jenis-Jenis Kemiskinan

Kemiskinan dibedakan ke dalam 4(empat) bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Kemiskinan Absolute, yaitu apabila tingkat pendapatan bawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum yaitu kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan (Laoh, 2010);
- b. Kemiskinan Relative, dimana pendapatan berada diatas garis kemiskinan, namun relative lebih rendah di banding masyarakat sekitar;
- c. Kemiskinan Sturktural, adalah kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan kemiskinan pada pendapatan;
- d. Kemiskinan Kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau memperbaiki kehidupan, malas, pemboros, dan tidak kreatif.

2.3 Konsep PNPM Mandiri

PNPM Mandiri adalah salah satu upaya pemerintah untuk mendorong akselerasi penurunan kemiskinan dan pengangguran. PNPM Mandiri merupakan integrasi dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis masyarakat yang sudah berjalan (Anonim, 2012).

2.3.1 Tujuan PNPM Mandiri

A. Tujuan Umum

Tujuan umum dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah mendukung percepatan penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pemerintah lokal, serta penyediaan sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi. Selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dan di perkotaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan (Anonim, 2012)

B. Tujuan Khusus meliputi:

- a. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelestarian pembangunan;
- b. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumberdaya lokal;
- c. Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif;
- d. Menyediakan sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi yang di prioritaskan oleh masyarakat;
- e. Mendorong terbentuknya dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD) dalam pengelolaan pembangunan;
- f. Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan dan di perkotaan.

2.3.2 Prinsip PNPM Mandiri

PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM Mandiri Perdesaan.

Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Transparansi dan Akuntabilitas.
2. Desentralisasi.
3. Keberpihakan pada Orang/Masyarakat Miskin.
4. Otonomi.
5. Partisipasi/Pelibatan Masyarakat.
6. Prioritas Usulan.
7. Kesetaraan dan Keadilan Gender.
8. Kolaborasi.

9. Keberlanjutan.

2.3.3 Sasaran PNPM Mandiri Perdesaan

1. Lokasi sasaran:

Seluruh kecamatan perdesaan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap:

- a) Kecamatan-kecamatan yang tidak termasuk kategori kecamatan bermasalah dalam program pengembangan kecamatan (PPK);
- b) Kecamatan-kecamatan yang diusulkan oleh pemerintah daerah dalam skema cost sharing.

2. Kelompok sasaran:

- a) Rumah Tangga Miskin (RTM) di perdesaan dan di perkotaan;
- b) Kelembagaan Masyarakat;
- c) Kelembagaan Pemerintah Lokal.

3. Sumber dan Ketentuan Alokasi Dana PNPM Mandiri Perdesaan

Sumber dana berasal dari:

- a) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN);
- b) Cost Sharing dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara;
- c) Partisipasi Dunia Usaha;
- d) Swadaya Masyarakat.

2.3.4 Jenis Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan

A. Kegiatan Fisik

- a) Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat langsung secara ekonomi bagi RTM.

B. Kegiatan Non Fisik

- 1) Kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk kegiatan pelatihan pengembangan ketrampilan masyarakat (pendidikan nonformal),
- 2) Penambahan permodalan simpan pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP).

2.3.5 Strategi PNPM Mandiri Perdesaan

Strategi dasar PNPM Mandiri terdiri atas:

1. Mengintensifkan upaya-upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat;
2. Menjalin kemitraan yang seluas-luasnya dengan berbagai pihak;
3. Menerapkan keterpaduan dan sinergi pendekatan pembangunan.

2.3.6 Tahap Persiapan PNPM Mandiri Perdesaan

Tahap persiapan ini pada dasarnya adalah menyiapkan para pelaku terkait, baik ditingkat pusat maupun daerah, agar lebih memahami PNPM mandiri Perdesaan dan mendorong integrasi serta sinkronisasi kegiatan-kegiatan terkait di pusat maupun di daerah.

2.3.7 Tahap Pelaksanaan di Masyarakat

Inti kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan adalah proses menumbuh kembangkan kemandirian dan keberlanjutan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dari, oleh dan untuk masyarakat, melalui proses pembelajaran dan pelembagaan nilai-nilai universal kemanusiaan, prinsip-prinsip universal kemasyarakatan serta prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey. Pengambilan data berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Dan data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu Kantor Desa Kauditan II.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel menggunakan Purposive Sampling, kemudian sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang merupakan 1 kelompok populasi masyarakat yang terlibat pada kegiatan Fisik Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Desa Kauditan II.

3.3 Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik responden yang berpartisipasi Sangat Aktif, Aktif dan Kurang Aktif. mulai dari Tahap Perencanaan sampai pada Tahap Evaluasi :
 - a. Umur Responden (Tahun);
 - b. Jenis Kelamin;
 - c. Tingkat Pendidikan.
2. Partisipasi responden dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yang dilaksanakan dari :
 - A. Tahap Perencanaan (Penyusunan Rencana Pembangunan)
 - 1) Sangat Aktif nilainya 3 dilihat dari Kehadiran sebanyak 3 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan, memberikan saran/usulan pada saat pertemuan dan memberikan partisipasi dalam bentuk konsumsi.

- 2) Aktif nilainya 2 dilihat dari kehadiran sebanyak 2 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan, memberikan saran/usulan pada saat pertemuan.
- 3) Kurang Aktif nilainya 1 dilihat dari kehadiran sebanyak 1 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan.

B. Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Fisik)

- 1) Sangat Aktif nilainya 3 dilihat dari kehadiran sebanyak 3 kali dari 3 kali pelaksanaan kegiatan, membawa peralatan kerja saat pelaksanaan kegiatan, bekerja saat dilokasi kegiatan, memberikan partisipasi dalam bentuk bahan material dan memberikan partisipasi dalam bentuk konsumsi.
- 2) Aktif nilainya 2 dilihat dari kehadiran sebanyak 2 kali dari 3 kali pelaksanaan kegiatan fisik, membawa peralatan kerja saat pelaksanaan kegiatan, bekerja saat dilokasi kegiatan dan memberikan partisipasi dalam bentuk bahan material.
- 3) Kurang Aktif nilainya 1 dilihat dari kehadiran sebanyak 1 kali dari 3 kali pelaksanaan kegiatan fisik, memberikan partisipasi dalam bentuk bahan material dan memberikan partisipasi dalam bentuk konsumsi.

C. Tahap Evaluasi (Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan)

- 1) Sangat Aktif nilainya 3 dilihat dari kehadiran sebanyak 3 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan, mengajukan pertanyaan dan pendapat pada saat pertemuan dan memberikan partisipasi dalam bentuk konsumsi.
- 2) Aktif nilainya 2 dilihat dari kehadiran sebanyak 2 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan dan mengajukan pertanyaan dan pendapat saat pertemuan.
- 3) Kurang Aktif nilainya 1 dilihat dari kehadiran sebanyak 1 kali dari 3 kali pertemuan yang dilakukan.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang disajikan dalam bentuk tabel.

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3(tiga) bulan yaitu mulai Bulan Maret 2012 sampai Bulan Mei 2012, yang dilaksanakan di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah Kerja

Desa Kauditan II adalah desa yang berada di ibu kota kecamatan kauditan yang memanjang dari arah barat ke timur. Adapun keadaan secara umum Desa Kauditan II adalah :

A. Batas Wilayah

- Utara : 1. Hutan Lindung Gunung Kalabat;
2. Desa Kauditan I, Kecamatan Kauditan.
- Timur : 1. Desa Tontalete, Kecamatan Kema;
2. Desa Watudambo, Kecamatan Kauditan;
3. Kelurahan Tendeki, Kecamatan Bitung Utara.
- Selatan : 1. Desa Kauditan I, Kecamatan Kauditan;
2. Desa Tontalete, Kecamatan Kema.
- Barat : 1. Desa Kauditan I, Kecamatan Kauditan.

B. Geografis Desa

Desa kauditan mempunyai Luas wilayah \pm 1007 Ha, Terdiri dari :

| | |
|----------------------------|----------|
| Pemukiman/Perumahan Rakyat | = 45 Ha |
| Tanah Persawahan | = 33 Ha |
| Tanah Ladang | = 165 Ha |
| Tanah Perkebunan Rakyat | = 715 Ha |
| Lain-lain | = 49 Ha |

C. Demografi Desa

| | |
|---------------------------|-------------|
| Jumlah Penduduk | = 2591 Jiwa |
| Jumlah Penduduk Laki-Laki | = 1248 Jiwa |
| Jumlah Penduduk Perempuan | = 1343 Jiwa |
| Jumlah KK | = 738 KK |

D. Fasilitas

Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan mempunyai fasilitas desa sebagai berikut :

| | |
|--------------------------------|--|
| Fasilitas Kesehatan | : Pos Pelayanan Terpadu. |
| Fasilitas Pendidikan | : TKK IMANUEL, SD Inpres dan SD Cokroaminoto. |
| Fasilitas Keagamaan | : Mempunyai 6(enam) Rumah Ibadah, 5(lima) diantaranya Gereja dan 1(satu) Mesjid. |
| Fasilitas Ekonomi/Perdagangan | : Usaha warung dan Koperasi. |
| Fasilitas Perhubungan | : Kendaraan roda dua dan empat, sekaligus sebagai jasa angkutan. |
| Fasilitas Komunikasi Teknologi | : Warung Internet, Warung telekomunikasi dan Telepon selular (HP). |

E. Orbitasi Waktu Tempuh

| | |
|------------------------------------|------------|
| Jarak ke ibu kota kabupaten | : 12 Km |
| Jarak ke ibu kota provinsi | : 33 Km |
| Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten | : 35 Menit |
| Waktu tempuh ke ibu kota provinsi | : 60 Menit |

F. Keadaan Topografi

Letak topografi tanah adalah wilayah datar, dengan kemiringan tanah adalah 0 ó 25 %.

4.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Kauditan II sudah semakin baik, karena sebagian besar sudah sampai pada jenjang pendidikan SMA bahkan sudah banyak sampai pada jenjang perguruan tinggi. Jumlah penduduk Desa Kauditan II menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kauditan II menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Penduduk (jiwa) | Persentase (%) |
|----|--------------------|------------------------|----------------|
| 1 | SD | 559 | 25,11 |
| 2 | SMP | 679 | 30,48 |
| 3 | SMA | 877 | 39,38 |
| 4 | PT | 112 | 5,03 |
| | Jumlah | 2227 | 100 % |

Sumber Data : Kantor Desa Kauditan II, 2012

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan tertinggi di Desa Kauditan II adalah perguruan tinggi, namun jumlahnya cukup rendah, yaitu 112 jiwa atau 5,03 persen. Sedangkan jumlah penduduk terbesar berada pada jenjang pendidikan SMA yaitu 877 jiwa atau 39,38 persen. Sekalipun jumlah penduduk yang berpendidikan Perguruan Tinggi sangat kecil, namun setiap tahunnya terjadi penambahan atau peningkatan. Melalui data di atas dapat dikatakan bahwa wajib belajar di Desa Kauditan II berjalan dengan baik dan cukup berhasil, serta ada peningkatan dari segi ekonomi. Data pada Tabel 1 belum termasuk penduduk yang masih sementara bersekolah dan yang belum berusia sekolah.

4.3 Mata Pencaharian

Penduduk Desa Kauditan II memiliki mata pencaharian yang beragam. Jumlah penduduk Desa Kauditan II menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Kauditan II menurut Mata Pencaharian

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah Penduduk (jiwa) | Persentase (%) |
|----|------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | PNS | 79 | 3,06 |
| 2 | POLRI | 14 | 0,54 |
| 3 | Swasta | 161 | 6,23 |
| 4 | Buruh/Tukang | 273 | 10,57 |
| 5 | Sopir | 115 | 4,45 |
| 6 | Petani | 305 | 11,81 |
| 7 | Dagang | 107 | 4,14 |
| 8 | Lain-lain (Pensiunan) | 495 | 19,17 |
| 9 | Usia Sekolah | 1042 | 40 |
| | Jumlah | 1549 | 100 % |

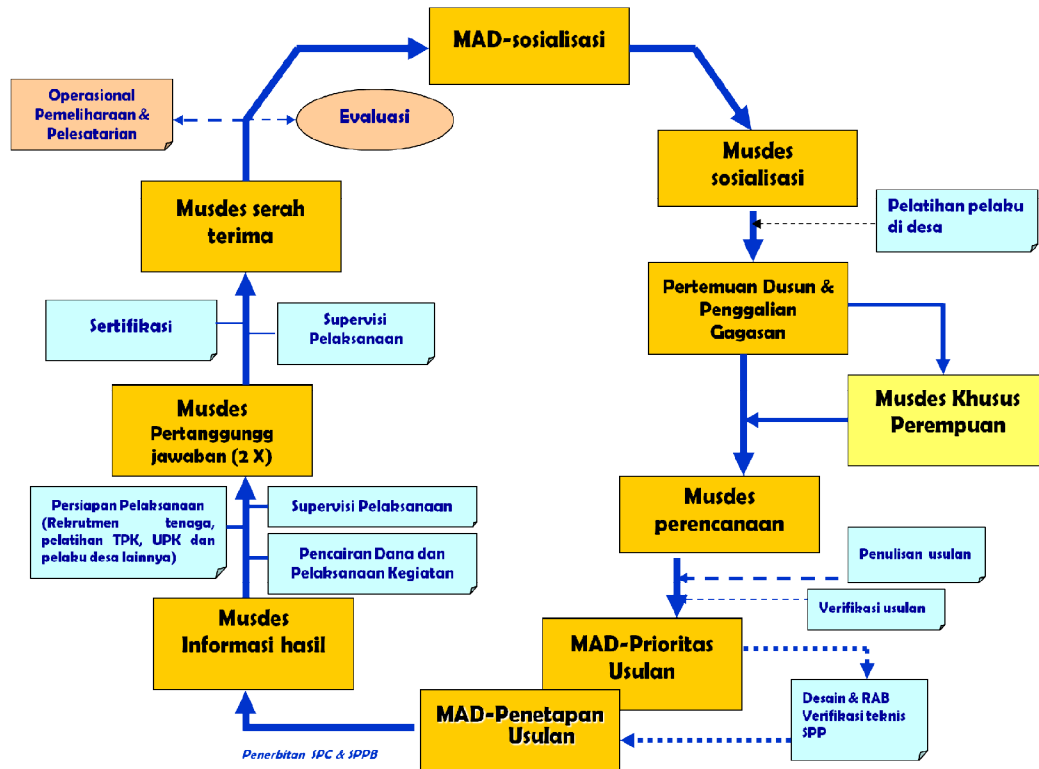
Sumber Data : Kantor Desa Kauditan II, 2012

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa di Desa Kauditan II jumlah Petani 11,81 persen, Buruh/Tukang 10,57 persen, Sopir 4,45 dan persen. Jadi tingkat kemiskinan absolute di Desa Kauditan II adalah 26,83 persen sedangkan yang tingkat kemiskinan relative adalah PNS, Pensiunan dan POLRI. Sedangkan yang tidak mempunyai pendapatan tetap tapi tidak juga dikategorikan miskin adalah Swasta 6,23 persen, Dagang 4,14 persen. dan sisanya adalah masih usia sekolah sebesar 1042 jiwa atau 40 persen. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat kemiskinan di Desa Kauditan II termasuk kemiskinan Absolute, karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani, buruh/tukang dan sopir.

4.4 Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II

Berdasarkan kebijakan pemerintah dan sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus dari PNPM Mandiri sehingga di Desa Kauditan II menjalankan program pemerintah tersebut yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan. Di Desa Kauditan II PNPM Mandiri Perdesaan yang sedang berjalan, yaitu program fisik (pembangunan di desa) dan program non fisik (simpan pinjam perempuan). Namun sesuai dengan penelitian ini maka yang akan dijelaskan lebih lanjut yaitu program fisiknya.

Program fisik PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II yaitu pembuatan Talud dan Perkerasan Jalan. Untuk menjalankan program tersebut tentunya ada ketentuan-ketentuan dan alur tahapan dari PNPM Mandiri Perdesaan, di bawah ini adalah penjelasan Alur Tahapan PNPM Mandiri Perdesaan.



BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja dan peranan dalam proses pengambilan keputusan diberbagai alternatif pekerjaan yang dilakukan. Umur juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta menentukan cara berpikir, dan umumnya kemampuan seseorang yang lebih muda kerjanya lebih lama. Umur produktif ialah antara 15-55 tahun. Hasil penelitian di Desa Kauditan II, umur responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden menurut Umur

| No | Umur (tahun) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Ö40 | 12 | 40,00 |
| 2 | 41 ö 50 | 11 | 36,67 |
| 3 | 51 ö 60 | 7 | 23,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak responden berumur Ö 40 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau 40,00 persen dari total responden 30. Selanjutnya dari umur 41-50 tahun berjumlah 11 orang atau 36,67 persen dan responden yang berumur 51-60 tahun berjumlah 7 orang atau 23,33 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi lebih banyak diberikan oleh responden yang berusia Ö 40 tahun pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II.

5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Desa Kauditan II Menjadi perhatian dalam PNPM-MP sebagai salah satu desa penerima bantuan pemerintah di Kecamatan Kauditan. Dalam berpartisipasi

baik laki-laki maupun perempuan tidak dibatasi untuk memberikan partisipasinya pada pembangunan, jumlah responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Laki ó Laki | 22 | 73,33 |
| 2 | Perempuan | 8 | 26,67 |
| | Jumlah | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk perbandingan jumlah responden, jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah responden perempuan. Dilihat dari Tabel 4 responden laki-laki berjumlah 22 orang atau 73,33 persen, sedangkan responden perempuan berjumlah 8 orang atau 26,67 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa partisipasi laki-laki lebih besar dari pada perempuan pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II. Tetapi partisipasi terbuka untuk laki-laki dan perempuan.

5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap anggota masyarakat dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas penduduk karena berguna dalam pengembangan diri pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden sangat bervariasi dan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1 | SD | 7 | 23,33 |
| 2 | SMP | 5 | 16,67 |
| 3 | SMA | 16 | 53,33 |
| 4 | PT | 2 | 6,67 |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar reponden pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang atau 53,33 persen kemudian SD sebanyak 7 orang atau 23,33 persen, SMP sebanyak 5 orang atau 16,67 persen dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang atau 6,67 persen. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa responden yang tingkat pendidikannya SMA memberikan partisipasi tinggi pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II.

5.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan

Partisipasi pada hakekatnya sebagai suatu proses adalah keikutsertaan anggota masyarakat dalam merencanakan dan merumuskan program pembangunan masyarakat desa secara keseluruhan baik dalam bidang kemasyarakatan maupun dalam bidang pembangunan. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi kehadiran, tenaga, material, peralatan dan konsumsi mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran mengenai partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan yang dilakukan di Desa Kauditan II yang berpenduduk 2591 jiwa dan 738 kepala keluarga dengan luas wilayah ± 1007 Ha. Program PNPM Mandiri Perdesaan ini adalah bersifat fisik yaitu pembuatan talud dan perkerasan jalan dengan Volume pekerjaan (pembersihan, galian, timbunan dan penghamparan) 412 m^3 , perkerasan jalan 412 m^3 , talud penahan tanah 412 m^3 . dan dana yang dibutuhkan sebesar Rp. 154.343.300, bantuan dana PNPM Mandiri Rp.149.993.300 dan sisanya Rp. 4.350.000 merupakan partisipasi

masyarakat di Desa Kauditan II mulai tahap perencanaan sampai pada tahap Evaluasi.

5.3 Tahap Perencanaan

Selanjutnya dalam kaitan dengan partisipasi masyarakat pada PNPM yang dimaksud adalah mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang termuat dalam program yaitu dimulai dari penggalan gagasan pada tingkat jaga dan berlanjut pada Musyawarah Desa (Musdes) kemudian diikutsertakan dalam Musyawarah Rencana pembangunan (Musrembang) tingkat kecamatan. Partisipasi masyarakat ini merupakan imbal swadaya masyarakat dalam pengambilan keputusan (perencanaan). Sebagaimana hasil penelitian di Desa Kauditan II bahwa keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan dapat ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden menurut Partisipasi Masyarakat Terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Perencanaan

| No | Partisipasi Masyarakat | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Sangat Aktif | 22 | 73,33 |
| 2 | Aktif | 6 | 20,00 |
| 3 | Kurang Aktif | 2 | 6,67 |
| | Jumlah | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Proses perencanaan dilaksanakan berdasarkan mekanisme rapat di tiap jaga (I-X) secara bergilir dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat di jaga tersebut. Dilihat dari kehadiran, memberikan masukan serta pendapat, laki-laki lebih mendominasi sebagai salah satu bentuk partisipasinya. Sebaliknya, perempuan/ibu rumah tangga lebih banyak berpartisipasi dalam hal penyediaan ruang rapat dan konsumsi. Partisipasi masyarakat pada tahapan ini, menggambarkan adanya respon dalam pelaksanaan.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa presentasi kehadiran sangat mendukung pengambilan keputusan dalam merumuskan rencana pembangunan melalui program pembangunan PNPM-MP di Desa Kauditan II. Dikatakan sangat

aktif, aktif dan kurang aktif jika sesuai dengan konsep pengukuran variabel yang diukur.

Dari Tabel 6 ditunjukkan bahwa 22 responden terlibat sebanyak 3 kali kehadiran dalam proses penyusunan rencana dengan persentase 73,33 persen. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 8 responden jumlah kehadirannya dalam pertemuan sebanyak 2 kali dari 3 kali pertemuan yang dijadwalkan, dilihat dari persentase kehadiran maka kategori aktif adalah 20,00 persen dari penelitian. Selanjutnya, berdasarkan jumlah kehadiran ada 2 orang atau 6,67 persen yang hadir 1 kali dari 3 kali pertemuan penyusun rencana program PNPM-MP di Desa Kauditan II, dari data yang ada maka dapat dikatakan responden tersebut kurang aktif dari persentase kehadiran karena kurangnya pemberitahuan/sosialisasi dan ada yang bertepatan dengan pekerjaan. Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dikategorikan Sangat Aktif.

A. Umur

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Umur Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Perencanaan.

Tabel 7. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Perencanaan berdasarkan Kategori Umur

| No | Umur | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|---------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Ö40 | 12 | - | - | 12 | 40,00 |
| 2 | 41 ö 50 | 6 | 4 | 1 | 11 | 36,67 |
| 3 | 51 ö 60 | 4 | 2 | 1 | 7 | 23,33 |
| | Jumlah | 22 | 6 | 2 | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 7 memperlihatkan partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri pada tahap perencanaan berdasarkan kategori umur. Pada umur Ö 40 tahun yang sangat aktif 12 responden, aktif tidak ada responden, kurang aktif tidak ada responden dari jumlah responden sebanyak 12 orang atau 40,00 persen. Pada umur

41-50 tahun yang sangat aktif 6 responden, yang aktif 4 responden, yang kurang aktif 1 responden dari jumlah responden sebanyak 11 orang atau 36,67 persen dan umur 51-60 tahun jumlah responden yang sangat aktif 4 orang, yang aktif 2 responden dan yang kurang aktif 1 responden dari jumlah responden sebanyak 7 orang atau 23,33 persen. PNPM Mandiri tidak membatasi masyarakat dari setiap kategori umur untuk berpartisipasi lewat berperan serta dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Tetapi partisipasi lebih tinggi berada pada umur 40, karena dari jumlah responden 12 orang, yang sangat aktif 12 orang atau 100 persen.

B. Jenis Kelamin

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Perencanaan.

Tabel 8. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Perencanaan berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 18 | 3 | 1 | 22 | 73,33 |
| 2 | Perempuan | 4 | 3 | 1 | 8 | 26,67 |
| | Jumlah | 22 | 6 | 2 | 30 | 100% |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 8 memperlihatkan partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri pada tahap perencanaan berdasarkan kategori jenis kelamin laki-laki dari 22 orang yang sangat aktif sebanyak 18 responden, yang aktif 3 responden, kurang aktif 1 responden atau 73,33 persen.

Sedangkan untuk 8 orang kategori jenis kelamin perempuan yang sangat aktif 4 responden, yang aktif 3 responden dan yang kurang aktif 1 responden atau 26,67 persen. Dari Tabel 8 maka partisipasi responden terbesar pada tahap perencanaan adalah laki-laki dibandingkan perempuan.

C. Tingkat Pendidikan

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Perencanaan.

Tabel 9. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Perencanaan berdasarkan Kategori Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | SD | 5 | 1 | 1 | 7 | 23,33 |
| 2 | SMP | 3 | 2 | - | 5 | 16,67 |
| 3 | SMA | 13 | 2 | 1 | 16 | 53,33 |
| 4 | PT | 1 | 1 | - | 2 | 6,67 |
| | Jumlah | 22 | 6 | 2 | 30 | 100% |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 9 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada tahap perencanaan berdasarkan kategori tingkat pendidikan SD sangat aktif 5 responden, yang aktif 1 responden, yang kurang aktif 1 responden dari jumlah responden sebanyak 7 orang atau 23,33 persen. Untuk tingkat pendidikan SMP yang sangat aktif 3 responden, yang aktif 2 responden, yang kurang aktif tidak ada responden dari jumlah responden sebanyak 5 orang atau 16,67 persen. Pada tingkat pendidikan SMA yang sangat aktif 13 responden, yang aktif 2 responden, yang kurang aktif 1 responden dari jumlah responden 16 orang atau 53,33 persen. Dan pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yang sangat aktif 1 responden, yang aktif 1 responden dan yang kurang aktif tidak ada responden dari jumlah responden 2 orang atau 6,67 persen. Hal ini berarti PNPM Mandiri Perdesaan juga membuka peluang seluas-luasnya kepada setiap lulusan tingkat pendidikan untuk mau memberdayakan dirinya. Dilihat dari Tabel 9 tingkat partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah responden yang berpendidikan SMA.

5.4 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembuatan talud dan perkerasan jalan, partisipasi masyarakat lebih banyak diwujudkan dalam bentuk tenaga sebagaimana kebiasaan masyarakat setempat, dalam hal ini berdasarkan kebutuhan kerja. Selanjutnya akan diikuti partisipasi masyarakat dalam bentuk lain seperti bantuan material, peralatan, dan konsumsi. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dapat diukur dari wujud partisipasi masyarakat. Untuk melihat berapa besar partisipasi responden dalam PNPM-MP pada tahap pelaksanaan, ditunjukkan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Responden menurut Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Pelaksanaan

| No | Partisipasi Masyarakat | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|------------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Sangat Aktif | 25 | 83,33 |
| 2 | Aktif | 3 | 10,00 |
| 3 | Kurang Aktif | 2 | 6,67 |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Untuk mengukur sampai sejauh mana kategori sangat aktif, aktif dan kurang aktif dari partisipasi masyarakat maka dapat dilihat dari :

- Kehadiran masyarakat dalam pekerjaan sesuai kebutuhan tenaga kerja yaitu tiga kali pelaksanaan permintaan kerja pada proses pelaksanaan proyek PNPM-MP di Desa Kauditan II yang meliputi (Pembersihan, galian, timbunan, penghamparan), Perkerasan jalan dan Talud penahan tanah;
- Bantuan partisipasi masyarakat dalam bentuk bahan material;
- Membawa peralatan kerja saat pelaksanaan kegiatan;
- Bantuan partisipasi masyarakat dalam bentuk konsumsi;
- Bekerja saat dilokasi kegiatan.

Berdasarkan realisasi sumber pembiayaan kegiatan, total biaya yang dikeluarkan pada PNPM-MP di Desa Kauditan II adalah Rp. 154.343.300, bantuan dana PNPM Mandiri Rp. 149.993.300 dan sisanya Rp. 4.350.000 merupakan partisipasi masyarakat baik dari tenaga, material, konsumsi dan peralatan secara keseluruhan. Bentuk partisipasi yang dimaksud, sebagian besar direalisasikan oleh masyarakat berupa tenaga yang diperuangkan sesuai dengan HOK setempat (Rp.

60.000,-) dan masyarakat memberikan swadaya berupa tenaga setiap hari senin kerja bakti sesuai dengan berita acara swadaya masyarakat setempat. Dari hasil penelitian, sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 10 bahwa partisipasi responden terhadap PNPM-MP pada tahap pelaksanaan yang sangat aktif 25 orang atau 83,33 persen dari 30 responden, yang aktif 3 orang atau 10,00 persen dan yang kurang aktif 2 orang atau 6,67 persen dari jumlah responden. Dengan demikian berdasarkan Tabel 10 dan hasil penelitian bahwa partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan fisik PNM-MP dikategorikan Sangat Aktif baik dalam bentuk tenaga, konsumsi, material dan peralatan.

A. Umur

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Umur Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Pelaksanaan.

Tabel 11. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Pelaksanaan berdasarkan Kategori Umur

| No | Umur | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|---------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Ö40 | 12 | - | - | 12 | 40,00 |
| 2 | 41 ö 50 | 8 | 2 | 1 | 11 | 36,67 |
| 3 | 51 ö 60 | 5 | 1 | 1 | 7 | 23,33 |
| Jumlah | | 25 | 3 | 2 | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden seluruhnya 30 orang yang terdiri dari responden sangat aktif 25 orang atau 83,33 persen. Responden aktif 3 orang atau 10,00 persen. Dan responden kurang aktif 2 orang atau 6,67 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat dari setiap umur dapat berproduktivitas dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Umur tidak mempengaruhi semangat untuk berusaha. Nyatanya pada semua kategori umur semua terlibat dalam usaha yang dilaksanakan. Tetapi partisipasi lebih tinggi berada pada umur Ö 40, sama seperti

pada tahap perencanaan. Karena jumlah responden 12 orang, yang sangat aktif 12 orang atau 100 persen.

B. Jenis Kelamin

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Pelaksanaan.

Tabel 12. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Pelaksanaan berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 20 | 1 | 1 | 22 | 73,33 |
| 2 | Perempuan | 5 | 2 | 1 | 8 | 26,67 |
| | Jumlah | 25 | 3 | 2 | 30 | 100% |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 12 memperlihatkan partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri pada tahap pelaksanaan berdasarkan kategori jenis kelamin. Dari 30 responden pada kategori laki-laki ada 22 orang atau 73,33 persen, yang sangat aktif 20 responden, yang aktif 1 responden, yang kurang aktif 1 responden. Pada kategori perempuan 8 orang atau 26,67 persen, yang sangat aktif 5 responden, aktif 2 responden dan kurang aktif 1 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan persentase laki-laki lebih besar partisipasinya dari pada perempuan karena laki-laki banyak dan tenaganya lebih dibutuhkan pada tahap pelaksanaan ini dibandingkan perempuan.

C. Tingkat Pendidikan

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Pelaksanaan.

Tabel 13. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Pelaksanaan berdasarkan Kategori Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | SD | 7 | - | - | 7 | 23,33 |
| 2 | SMP | 4 | - | 1 | 5 | 16,67 |
| 3 | SMA | 13 | 2 | 1 | 16 | 53,33 |
| 4 | PT | 1 | 1 | - | 2 | 6,67 |
| | Jumlah | 25 | 3 | 2 | 30 | 100% |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Tabel 13 memperlihatkan partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada tahap pelaksanaan berdasarkan kategori tingkat pendidikan. Dari 30 orang responden tingkat pendidikan SD yang sangat aktif 7 responden, aktif tidak ada responden, kurang aktif tidak ada responden. Tingkat pendidikan SMP yang sangat aktif 4 responden, yang aktif tidak ada responden, kurang aktif 1 responden. Tingkat pendidikan SMA sangat aktif 13 responden, yang aktif 2 responden, kurang aktif 1 responden. Dan dan Perguruan Tinggi sangat aktif 1 responden, aktif 1 responden, kurang aktif tidak ada responden. Pada tingkat pendidikan didapati bahwa ada responden yang adalah lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang. Hal ini berarti PNPM Mandiri Perdesaan juga tidak membatasi tingkat pendidikan untuk berpartisipasi dan mau memberdayakan dirinya. Dapat dilihat juga pada Tabel 13, tingkat pendidikan SMA meskipun persentase sangat aktif lebih tinggi partisipasinya. Tetapi berdasarkan jumlah responden disetiap tingkat pendidikan, partisipasi tertinggi berada pada tingkat pendidikan SD. Karena partisipasi sangat aktif 7 orang atau 100 persen dari jumlah responden 7 orang.

5.5 Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, kehadiran masyarakat sedikit berbeda dengan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Karena ada yang bertepatan dengan pekerjaan dan ada yang sedang menyelesaikan urusan yang lebih penting. Tetapi dalam pertemuan berikutnya mereka hadir dalam pertemuan tersebut, hal ini menggambarkan bahwa adanya tanggung jawab dari masyarakat dalam penyelesaian program juga disertai dengan evaluasi capaian program sebagaimana tercantum dalam rencana untuk menjadi acuan program selanjutnya. Untuk partisipasi responden pada tahap evaluasi, dapat dilihat dalam Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Responden menurut Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Evaluasi

| No | Partisipasi Masyarakat | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1 | Sangat Aktif | 19 | 63,34 |
| 2 | Aktif | 7 | 23,33 |
| 3 | Kurang Aktif | 4 | 13,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Dalam kegiatan pertemuan rapat evaluasi kegiatan pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 kali, Rapat evaluasi tersebut adalah :

- Evaluasi kegiatan pelaksanaan 40 persen pekerjaan tahap pertama;
- Evaluasi kegiatan pelaksanaan 40 persen pekerjaan tahap kedua;
- Evaluasi kegiatan pelaksanaan 20 persen pekerjaan tahap akhir dari proyek pembuatan Talud dan Perkerasan Jalan Perjuangan (pertanggung jawaban).

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada tahap evaluasi dikategorikan sangat aktif, aktif dan kurang aktif di tentukan dari responden tersebut hadir dalam rapat evaluasi kegiatan pelaksanaan, memberikan bantuan konsumsi dan aktif memberikan pertanyaan dan pendapat saat rapat evaluasi berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keikutsertaan masyarakat dalam rapat adalah 19 orang atau 63,34 persen dari 30 responden dinyatakan sangat aktif dalam pertemuan evaluasi pelaksanaan, 7 orang atau 23,33 persen dinyatakan dalam

kategori aktif dan 4 orang atau 13,33 persen dari jumlah responden dinyatakan kurang aktif. Dari Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sangat aktif lebih tinggi dari kategori aktif dan kurang aktif. Dengan demikian, maka dalam tahap evaluasi kegiatan pembangunan dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara tergolong pada kategori Sangat Aktif.

A. Umur

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Umur Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Evaluasi.

Tabel 15. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Evaluasi berdasarkan Kategori Umur

| No | Umur | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|---------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Ö40 | 10 | 2 | - | 12 | 40,00 |
| 2 | 41 ö 50 | 7 | 2 | 2 | 11 | 36,67 |
| 3 | 51 ö 60 | 2 | 3 | 2 | 7 | 23,33 |
| Jumlah | | 19 | 7 | 4 | 30 | 100 % |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari Tabel 15 dapat dilihat partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada tahap evaluasi berdasarkan kategori umur. Responden berumur Ö40 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau 40,00 persen dari total responden 30 yang sangat aktif 10 orang, yang aktif 2 orang dan kurang aktif tidak ada responden. Responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 36,67 persen dari total responden yang sangat aktif 7 orang, yang aktif 2 orang, yang kurang aktif 2 orang. Responden berumur 51-60 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 23,33 persen dari total responden yang sangat aktif 2 orang, yang aktif 3 orang dan yang kurang aktif 2 orang. Tabel 15 menunjukkan umur Ö40 lebih tinggi partisipasi sangat aktif dibandingkan umur 41-50 dan 51-60 tahun. Meskipun partisipasi aktif dan kurang aktif persentasenya

hampir sama, tetapi berdasarkan kategori umur. Umur \geq 40 lebih tinggi partisipasinya.

B. Jenis Kelamin

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Evaluasi.

Tabel 16. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Evaluasi berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 14 | 5 | 3 | 22 | 73,33 |
| 2 | Perempuan | 5 | 2 | 1 | 8 | 26,67 |
| | Jumlah | 19 | 7 | 4 | 30 | 100% |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari Tabel 16 dapat dilihat partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada tahap evaluasi berdasarkan kategori jenis kelamin. Responden laki-laki berjumlah 22 orang atau 73,33 persen dari total responden 30 yang sangat aktif 14 orang, yang aktif 5 orang dan yang kurang aktif 3 orang. Responden perempuan berjumlah 8 orang atau 26,67 persen dari total responden yang sangat aktif 5 orang, yang aktif 2 orang dan yang kurang aktif 1 orang. berdasarkan Tabel 16, jenis kelamin laki-laki tingkat partisipasinya lebih tinggi dibandingkan perempuan. Tetapi berdasarkan jumlah responden laki-laki dan perempuan tingkat partisipasi sangat aktif, aktif dan kurang aktif sama baik laki-laki maupun perempuan.

C. Tingkat Pendidikan

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk Tabel Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Evaluasi.

Tabel 17. Jumlah Responden menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada Tahap Evaluasi berdasarkan Kategori Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Sangat Aktif | Aktif | Kurang Aktif | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|--------------|-------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | SD | 5 | - | 2 | 7 | 23,33 |
| 2 | SMP | 4 | - | 1 | 5 | 16,67 |
| 3 | SMA | 9 | 6 | 1 | 16 | 53,33 |
| 4 | PT | 1 | 1 | - | 2 | 6,67 |
| Jumlah | | 19 | 7 | 4 | 30 | 100% |

Sumber Data : Diolah dari Data Primer, 2012

Dari Tabel 16 dapat dilihat partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri Perdesaan pada tahap evaluasi berdasarkan kategori tingkat pendidikan. Responden pendidikan SD berjumlah 7 orang atau 23,33 persen dari jumlah responden 30 yang sangat aktif 5 orang, yang aktif tidak ada, dan yang kurang aktif 2 orang. Tingkat pendidikan SMP berjumlah 5 orang atau 16,67 persen dari total responden yang sangat aktif 4 orang, yang aktif tidak ada, yang kurang aktif 1 orang. Tingkat pendidikan SMA berjumlah 16 orang atau 53,33 persen dari total responden yang sangat aktif 9 orang, yang aktif 6 orang, dan yang kurang aktif 1 orang. Tingkat pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 2 orang atau 6,67 persen dari total responden yang sangat aktif 1 orang, yang aktif 1 orang dan yang kurang aktif tidak ada responden. Berdasarkan Tabel 17, tingkat pendidikan SMA lebih tinggi partisipasinya dibandingkan tingkat pendidikan SD, SMP dan PT. Tetapi berdasarkan jumlah responden disetiap tingkat pendidikan, tingkat pendidikan SMP lebih tinggi partisipasinya karena partisipasi sangat aktif 80 persen atau 4 orang dari jumlah 5 responden. Dengan demikian tingkat pendidikan SMP lebih tinggi partisipasinya pada tahap evaluasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Partisipasi masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara adalah Sangat Aktif sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan lewat partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Dari ketiga tahap tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Sangat Aktif dalam berpartisipasi pada PNPM Mandiri Perdesaan.

Responden yang berpartisipasi menurut karakteristik mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Untuk kategori umur, umur ≤ 40 tahun lebih banyak partisipasinya dibandingkan dengan umur 41-50 dan 51-60 tahun karena usia tersebut adalah usia produktif. Untuk kategori jenis kelamin, laki-laki lebih aktif dan lebih tinggi partisipasinya dibandingkan dengan perempuan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tetapi pada tahap evaluasi partisipasinya sama baik laki-laki maupun perempuan. Untuk kategori tingkat pendidikan, partisipasi yang diberikan pada tingkat pendidikan berbeda-beda yaitu pada tahap perencanaan tingkat pendidikan SMA lebih tinggi partisipasinya, pada tahap pelaksanaan tingkat partisipasi tinggi adalah pendidikan SD dan pada tahap evaluasi tingkat pendidikan SMP lebih tinggi partisipasinya dibandingkan tingkat pendidikan lainnya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang ada, maka diharapkan kepada masyarakat hendaknya dapat lebih meningkatkan partisipasi dan tetap berpartisipasi secara aktif dengan melibatkan dirinya dalam setiap program pengembangan masyarakat, agar lebih tercipta pemberdayaan masyarakat. Pemerintah juga agar dapat melanjutkan program PNPM Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) secara terus menerus karena dapat membantu masyarakat untuk memberdayakan diri mereka juga dapat memberikan lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan dan meningkatkan partisipasi dalam program-program penanggulangan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. Masyarakat miskin, <http://www.depsos.go.id>. diambil pada tanggal 12 maret 2012, pukul 10.23am.
- _____, 2012. PNPM Mandiri Tujuan Umum dan Tujuan Khusus. www.pnpm-mandiri.org/index.php. diambil pada tanggal 12 maret 2012, pukul 11.17am.
- Dorodjatun,J,K.1994. Kemiskinan di Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Edi Suharto, Ph.D. 2009. Kemiskinan dan Perlindungan sosial di Indonesia. ALFABETA. Bandung.
- Jonathan Haughto. 2007. Pedoman tentang kemiskinan dan ketimpangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Laoh, E. 2010. Buku Ajar Ekonomi Pembangunan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Masyuri. Zainuddin. M. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Reflika ADITAMA. Bandung.
- PNPM Mandiri Perdesaan, 2010. Kabupaten Minahasa Utara.
- PNPM Mandiri, 2007. Petunjuk teknis operasional (PTO). Kabupaten Minahasa Utara.
- PNPM Mandri Perdesaan, 2010. Buku Pegangan Pelatih Masyarakat. Kabupaten Minahasa Utara.
- Pola PPK (PNPM-PPK), diwilayah pedesaan. Petunjuk pelaksanaan PNPM PPK, 2007. Jakarta.
- Rundengan, A. 2002. Partisipasi Petani Terhadap pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terhadap Hortikultura. Skripsi. Fakultas Pertanian Unsrat Manado.
- Sudrajat.S.E. 2006. Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan. Bumi Askara. Jakarta.

SKS P2KP Dirjen Cipta Karya-DEP,PU.2001 Petunjuk Pelaksanaan PNPM P2PK. Jakarta.

Wongkar, B. M Alva, 2009. Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkota Di Kelurahan Malalayang I (studi kasus lingkungan III). Skripsi. Fakultas Pertanian UNSRAT Manado.